

PERAN KAMTIB DALAM PENINGKATAN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL HUDA SUMBERURIP KABUPATEN BANYUWANGI

Fathatur Rif'ah

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Institut
Agama Islam Darussalam Blokagung

e-mail : rifahfathatur@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini di latar belakanginya adanya peran Kamtib dalam peningkatan kedisiplinan santri di pondok pesantren Mamba'ul Huda. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil dari penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa 1) Peran Kamtib pondok sangat berpengaruh kepada kedisiplinan santri. 2) Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan santri yaitu: a) Peraturan yang dibuat oleh pengurus Kamtib untuk santri dilaksanakan dengan sportif oleh santri b) Kamtib memberi hukuman atau sanksi untuk para santri sebagai ganjaran agar tidak mengulangi kesalahan c) Kamtib selalu bertanggung jawab terhadap kedisiplinan santri.

Kata Kunci: Kamtib, Kedisiplinan, Santri

Abstract

This research is based on the background of the role of Kamtib in improving the discipline of students at the Mamba'ul Huda Islamic boarding school. This study uses qualitative methods while the data collection techniques used are interviews, observation, documentation. The results of the research conducted through observation, interviews and documentation show that 1) The role of the Pondok Kamtib is very influential on the discipline of students. 2) Factors that affect student discipline, namely: a) Regulations made by the Kamtib management for students are carried out in a sporting manner by students b) Kamtib provides punishment or sanctions for students as a reward so as not to repeat mistakes c) Kamtib is always responsible for student discipline.

Keywords: Discipline, Kamtib, Student

PENDAHULUAN

Pesantren sebagai lembaga yang mengajarkan pendidikan moral yang tinggi, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur, bermoral dan

menyiapkan para murid untuk hidup sederhana dan bersih hati dapat berdiri sendiri membina diri agar tidak bergantung pada orang lain (Zamakhyari Dhofier, 1982). Namun seiring dengan berkembang pesantren masih banyak santri-santri yang kurang disiplin dalam mematuhi peraturan pondok dan masih banyak santri berkepribadian kurang baik, selayaknya tingkah laku santri.

Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan tentu saja tidak luput dalam hal mendidik karakter disiplin dan membentuk kepribadian peserta didiknya. Bahkan pesantren merupakan lembaga pendidikan yang dikenal kedisiplinan dan kepribadianya baik dibandingkan dengan lembaga-lembaga pendidikan lain.

Pondok Pesantren Mamba'ul Huda terdapat sebuah organisasi yang bertugas mengurus segala kepentingan yang ada pada lembaga tersebut, mulai dari yang tertinggi sampai terendah. Kedudukan tertinggi dimiliki oleh pengasuh pondok pesantren, pemimpin dan disusul pengurus pondok pesantren. Pengurus pondok mempunyai tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan oleh pemimpin pondok pesantren, salah satunya bagian Keamanan dan Ketertiban (Kamtib). Pondok pesantren terdapat istilah Keamanan dan Ketertiban (Kamtib) yang bertugas mendisiplinkan santri. Pengurus yang ada di pondok pesantren Mamba'ul Huda dipilih bukan atas dasar pilihan suara terbanyak akan tetapi dipilih langsung oleh pemimpin pondok pesantren.

Tujuan adanya pengurus Keamanan dan Ketertiban (Kamtib) adalah mendisiplinkan santri. Santri di Mamba'ul Huda terhitung banyak yang memiliki karakter dan tabiat yang berbeda-beda dan terkadang belum sesuai dengan aturan yang ada, mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali, aktivitas santri sudah ditentukan dan dijadwalkan dalam agenda harian. Ditemui masih banyak santri yang kurang melakukan kedisiplinan mulai dari bangun tidur mereka masih banyak yang telat-telat dan dalam pembelajaran pun mereka masih banyak yang mengantuk dikarenakan tidur mereka terlalu larut malam. Agar tercipta lingkungan yang tertib, maka diperlukan manajemen dari suatu lembaga yang bisa disebut Keamanan dan Ketertiban (Kamtib). Keamanan dan Ketertiban (Kamtib) bertanggung jawab atas perizinan santri, mencegah serta menyelesaikan tindakan-tindakan santri yang menyalahi peraturan,

menerapkan tata tertib pondok pesantren dan memberikan sanksi kepada santri yang melanggar. Keamanan dan Ketertiban (Kamtib) memiliki peran yang penting di dalam Pondok Pesantren mamba'ul Huda untuk kedisiplinan santri.

Kedisipinan itu sendiri merupakan cerminan kehidupan suatu masyarakat atau bangsa. Maksudnya bahwa dari gambaran tingkat kedisiplinan santri dapat dibayangkan seberapa tinggi rendahnya budaya kedisiplinan yang di miliki Pondok Pesantren Mamba'ul Huda yang bertempat di Sumberurip Kabupaten Banyuwangi.

Menurut Malayu Hasibuan (2002) Disiplin mempunyai arti suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat peraturan-peraturan berlaku baik tertulis maupun tidak tertulis, serta sanggup menjalankan kedisiplinan yang baik, kedisiplinan merupakan hal utama dalam berbagai aktivitas. Islam mengajarkan kita agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik terutama sesuai ajaran Islam, dapat disimpulkan disiplin untuk melaksanakan kegiatan yang sudah diatur dengan baik adalah sebuah kewajiban untuk santri dan disiplin untuk mengikuti aturan yang telah dibuat oleh Kamtib merupakan hal yang wajib dipatuhi oleh seluruh santri.

Pondok Pesantren Mamba'ul Huda bertempat di Sumberurip Kabupaten Banyuwangi, mempunyai cara untuk membentuk sikap disiplin santri dengan menerapkan sikap kebiasaan positif yaitu berupa kegiatan-kegiatan yang dijadikan alat untuk membentuk pola sikap disiplin santri. Secara tersirat inti dari tujuan pondok pesantren adalah untuk meningkatkan moral, melatih dan menanamkan semangat terhadap santri untuk menghargai nilai-nilai spiritual, kemanusiaan, menanamkan sikap, tingkah laku yang jujur, bertanggung jawab dan menyiapkan para santri untuk hidup mandiri. Serta membentuk kualitas pada dirinya dalam menyerap nilai-nilai agama islam.

Sikap disiplin merupakan salah satu sikap positif yang harus ada pada diri setiap santri, agar santri dapat melaksanakan aktifitas yang ada di pondok dengan baik, dapat mengatur waktu dengan baik, dan dapat menata kehidupan sehari-hari, dalam melaksanakan kedisiplinan Pondok Pesantren Mamba' ul Huda Sumberurip sangat menekankan pada kedisiplinan santrinya, seorang pengasuh tidak hanya memberikan amanah kepada pengurus

dalam mengingatkan santri untuk tepat waktu dalam melakukan setiap kegiatan, pengasuh disini juga ikut mengingatkan santri (mengoprak santri) secara langsung baik pada saat akan terlaksananya kegiatan diniyah, belajar wajib, bahkan juga ketika santri akan masuk sekolah. Disiplin merupakan setiap usaha mengkoordinasikan perilaku seseorang pada masa yang akan datang dengan mempergunakan hukum dan ganjaran. Definisi diatas memfokuskan pengertian disiplin sebagai usaha untuk menata perilaku seseorang agar terbiasa melaksanakan sesuatu sebagaimana mestinya yang dirancang dengan hukuman dan ganjaran dengan demikian, penelitian ini dikosentrasikan terhadap Peran Kamtib dalam meningkatkan kedisiplinan dan pola pembentukan sikap yang diterapkan di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Kabupaten Banyuwangi.

LANDASAN TEORI

Peran Kamtib

Kamtib adalah singkatan dari kata keamanan dan ketertiban buku kamus besar bahasa indonesia. Sebagaimana Kamtib di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Kabupaten Banyuwangi. Hampir semua kegiatan unsur keamanan, terutama menyangkut sistem belajar mengajar dan kedisiplinan santri.

Adapun tugas pokok meliputi:

- 1) Menertibkan dan mengkoodinir santri
- 2) Mengontrol santri
- 3) Melayani perizinan setiap pagi sebelum jam sekolah
- 4) Memanggil santri bermasalah
- 5) Mensowankan santri
- 6) Menyelenggarakan proses peradilan

Sedangkan program kerjanya terdiri dari:

- 1) Mengadakan proses peradilan setiap ada kasus
- 2) Melengkapi peralatan administrasi dari kamtib
- 3) Rapat evaluasi satu bulan sekali

Peran Peraturan Pondok

Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi didalam status sosial.

Adapun Syarat-syarat peran ada 3 hal, yaitu:

- a. Peran meliputi norma yang dihubungkan dengan posisi atau suatu tempat seseorang dalam masyarakat..
- b. Peran ialah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang timbul karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok, dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan (Miftah Thoha, 1997).

Pengertian Pesantren

Pesantren secara etimologi berasal dari kata santri yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an sehingga menjadi pe-santria-an yang bermakna kata "shastri" yang artinya murid. Kata shastri berasal dari kata shastra yang berarti buku-buku suci, buku-buku suci agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan. Pendapat lain mengatakan, kata santri berasal dari kata Cantrik (bahasa Sansekerta, atau mungkin jawa) yang berarti orang yang selalu mengikuti guru, yang kemudian dikembangkan oleh Perguruan Taman Siswa dalam sistem asrama yang disebut Pawiyatan (Zamakyari Dhofier, 1982). Sedangkan secara terminologi menurut (Dawan M Rahardjo, 1995) pengertian pondok pesantren dapat penulis kemukakan dari pendapat para ahli antara lain, pengertian pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam, itulah identitas pesantren pada awal perkembangannya. Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan agama islam yang di dalamnya terdapat pembelajaran al-Qur'an, hadist dan kitab-kitab klasik yang diajarkan oleh seseorang pemimpin pesantren yang dikenal dengan kyai dan ustadz, ustadzah untuk membina dan mengarahkan santrinya agar mampu mencapai tujuan yang diinginkan.

Pengertian Santri

(Zamakyari Dhofier, 1982) Santri merupakan bagian yang penting dalam lembaga pesantren menurut tradisi pesantren santri terdiri dari :

- 1) Santri Mukim, yaitu murid yang berasal dari daerah yang jauh kemudian menetap dilembaga pesantren
- 2) Santri Kalong, yaitu murid yang tinggal disekitar pesantren, dan tidak menetap di pesantren mengikuti pembelajarannya di pesantren dengan pulang pergi dari rumahnya masing-masing.

Pengertian Santri

Disiplin berasal dari kata yang sama dengan "*disciple*" yaitu seorang yang belajar dengan suka rela mengikuti seorang pemimpin. Dengan akal lain disiplin merupakan cara masyarakat mengajarkan moral yang disepakati oleh kelompoknya. Istilah disiplin berasal dari bahasa latin "*disiplina*" yang menunjukkan kepada belajar-mengajar (Hurlock Elizabeth B,2012). Menurut (Arikunto Suharsini, 1993) dalam bukunya yang berjudul Manajemen pengajaran secara manusiawi, menjelaskan bahwa disiplin merupakan suatu pengertian yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Tujuan dari disiplin ialah membentuk perilaku demikian rupa hingga sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya dan tempat individu itu di identifikasikan, karena tidak ada pola budaya tunggal dan tidak ada pula satu falsafah pendidikan anak yang menyeluruh untuk menanamkan sikap disiplin.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. artinya dalam melakukan Tindakan kepada subyek penelitian yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna, yaitu peran Kamtib dalam peningkatan keidisiplinan santri. Penggunaan pendekatan kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data secara langsung, manusia merupakan alat (instrument) utama pengumpul data, analisis data dilakukan secara induktif, dan lebih mementingkan proses dari pada hasil (Sugiyono, 2015). Dalam hal ini, jenis

penelitian yang digunakan adalah study kasus, yaitu suatu deskripsi intensif analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Study kasus dapat digunakan secara tepat dalam banyak bidang. Disamping itu merupakan penyelidikan secara rinci satu setting, satu subjek tunggal, satu kumpulan dokumen atau satu kejadian tertentu.

HASIL

Peran Kamtib

Dari hasil wawancara yang penulis dapati di lapangan bahwasanya peran kamtib yang dilaksanakan di pondok pesantren mambaul huda sumberurip kabupaten banyuwangi meliputi beberapa hal sebagai berikut :

1. Dalam menertibkan dan mengkoordinir santri, dalam hal ini Kamtib sudah melaksanakan tugas pokoknya dengan baik.
2. Dalam hal mengontrol santri Kamtib sudah melakukan tugasnya dengan sungguh-sungguh.
3. Untuk melayani perizinan santri setiap pagi sebelum jam sekolah, Kamtib ikut andil dalam perizinan santri.
4. Bagi santri yang bermasalah Kamtibpun akan megintrogasi dan memberi sanksi apabila terbukti melakukan pelanggaran peraturan.
5. Untuk hal mensowankan santri, Kamtib ikut andil agar santri mendapat izin dari pengasuh, Kamtib sebagai jembatani antara pengasuh dan santri.
6. Dalam proses menyelenggarakan proses peradilan Kamtiblah yang akan memberi sangsi atau hukuman agar menjadi efek jera untuk santri yang melanggar peraturan.

Kedisiplinan Santri

Hasil wawancara terhadap para santri, penulis mendapatkan bahwa beberapa kedisiplinan santri sudah diterapkan yang didasarkan pada pernyataan para santri sebagai berikut :

1. Peraturan yang dibuat oleh pengurus Kamtib untuk santri dilaksanakan sesuai dengan sportif oleh santri.

2. Kamtib memberi hukuman atau sangsi untuk para santri sebagai ganjaran agar tidak mengulangi kesalahan.
3. Untuk penghargaan Kamtib tidak ikut andil dalam hal ini dikarenakan bukan bagian dari tugas Kamtib.
4. Dalam konsistensi Kamtib selalu bertanggung jawab terhadap kedisiplinan santri.

Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan santri

Tentang faktor yang mempengaruhi kedisiplinan peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap beberapa santri dan pengurus Kamtib. Beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan adalah:

1. Munculnya keinginan beberapa santri yang ingin terlepas dari ikatan dan aturan serta ingin sebebas-bebasnya. Santri yang tidak melanggar peraturan memiliki rasa tanggung jawab penuh terhadap kedisiplinan diri sendiri dan mentaati peraturan dengan baik agar mereka mendapatkan hasil belajar dengan maksimal. Santri yang sering melanggar adalah santri yang masih remaja, karena mereka masih labil dan tidak ingin diatur oleh orang lain. Mereka merasa kalau mereka sudah dewasa dan bisa membedakan mana yang baik dan mana yang benar.
2. Motivasi para peserta didik dan para pendidik meningkat
Faktor ini juga mempengaruhi kedisiplinan karena santri yang motivasinya meningkat hidupnya akan terarah mudah untuk di atur dan apabila pengurus juga begitu maka santri akan merasa nyaman, belajarpun akan efektif.
3. Peraturan yang di perketat, yang dibuat oleh pengurus Kamtib akan membuat santri mempunyai rasa tanggung jawab terhadap kedisiplinan waktu, kedisiplinan ibadah, kedisiplinan belajar yang nantinya akan menjadi teladan bagi santri-santri yang lain terhadap akhlak baiknya.

DISKUSI

Kamtib adalah singkatan dari kata keamanan dan ketertiban sedangkan tugas dari Kamtib adalah mendisiplinkan santri, mencegah serta menyelesaikan tindakan-tindakan santri yang menyalahi peraturan menerapkan tata tertib pondok pesantren dan memberikan sanksi kepada santri yang melanggar. Hasil wawancara yang penulis dapati di lapangan bahwasanya peran Kamtib yang dilaksanakan di pondok Pesantren Mambaul Huda Sumberurip Kabupaten Banyuwangi meliputi beberapa hal dalam menertibkan dan mengkoordinir santri, dalam hal ini Kamtib sudah melaksanakan tugas pokoknya dengan baik yang didasari pada hasil wawancara dengan ketua yayasan, dalam hal mengontrol santri Kamtib sudah melakukan tugasnya dengan sungguh-sungguh yang dinyatakan oleh pengasuh, untuk melayani perizinan santri setiap pagi sebelum jam sekolah, Kamtib ikut andil dalam perizinan santri, seperti wawancara dengan ketua Kamtib, bagi santri yang bermasalah Kamtibpun akan megintrogasi sebagaimana pertanyaan wawancara wakil Kamtib, untuk hal mensowankan santri, Kamtib ikut andil agar santri mendapat izin dari pengasuh sebagaimana wawancara dengan ketua Kamtib, dalam proses menyelenggarakan proses peradilan Kamtiblah yang akan memberi sangsi atau hukuman agar menjadi efek jera untuk santri yang melanggar peraturan, sebagaimana informasi yang di dapat dari salah satu anggota Kamtib yang membantu proses ta'zir.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwasanya peran kamtib pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Kabupaten Banyuwangi sudah dilaksanakan dengan baik, efektif dan sportif.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data, temuan data penelitian, dan pembahasan hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kamtib berperan penting dalam kedisiplinan santri di pondok Pesantren Mambaul Huda yang berpedoman dari peraturan – peraturan yang sudah dibentuk, Kamtib dijadikan jembatan antara santri dengan pengasuh pondok pesantren. Adapun program-program agar santri disiplin diantaranya menjankan proses peradilan apabila

santri melanggar peraturan, melengkapi peralatan administrasi serta evaluasi satu bulan sekali untuk memperbaiki sistem kinerja Kamtib.

2. Dari tugas dan program Kamtib maka faktor yang mempengaruhi kedisiplinan santri adalah munculnya keinginan beberapa santri yang ingin terlepas dari ikatan dan aturan, motivasi para peserta didik dan para pendidik meningkat, peraturan yang di perketat maka akan terbentuk kesadaran dari santri seperti mematuhi peraturan, menghindari tindakan-tindakan yang mengakibatkan hukuman, agar santri lebih konsisten dalam menjalankan program-program yang ditentukan oleh Kamtib.

SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di atas, penulis memberikan saran yang bisa di jadikan acuan oleh pihak pengurus Kamtib dan juga para santri, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kepada pengurus Kamtib pondok pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip dapat tetap konsisten dalam mendisiplinkan santri, memberikan penghargaan kepada para santri yang sudah mentaati peraturan dengan baik.
2. untuk santri supaya dapat mentaati semua peraturan yang diberikan oleh pengurus Kamtib pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip agar mudah dalam menjalani proses belajar mengajar serta maksimal dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harlock, E. B. 2012. *Psikologi Perkembangan suatu Pendekatan Sepanjang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
- Hasibuan, Malayu. 2002. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Gunung Agung.
- Thoha, Miftah.1997, *Pembinaan Organisasi (Proses Diagnosa dan Interventasi)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015.*Metode Penelitian Kombinasi (Mix Metode)*. Bandung :Alfabeta
- Dhofier, Zamarkasyari. 1982. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.

